

## Pemberdayaan Masyarakat dalam Perintisan Destinasi Wisata Minat Khusus di Desa Hutan Jabranti, Kuningan

Silma Windayani<sup>1)</sup>, Resti Sri Mandurroh<sup>1)</sup>, Alwi Zulfa Maulida<sup>1)</sup>, Mardiatul Fauzian<sup>1)</sup>, Yayan Hendrayana<sup>2)</sup>, Amalia Nugraha<sup>1)</sup>, Aistu Nur Cahya Pengsetu<sup>1)</sup>, Danda Friana<sup>1)</sup>, Fahri Syach Richard<sup>1)</sup>, Farhan Hidayat<sup>1)</sup>, Genta Adha Jaya<sup>1)</sup>, Lidia Tamia Anjani<sup>1)</sup>, Maulana Ibrahim<sup>1)</sup>, Muhamad Fathoni Akbar<sup>1)</sup>, Muhammad Habib Hamdani<sup>1)</sup>, Unan Nur Arbain<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>MAHAKUPALA Fakultas Kehutanan dan Lingkungan Universitas Kuningan Indonesia

<sup>2)</sup>Prodi Kehutanan Fakultas Kehutanan dan Lingkungan Universitas Kuningan Indonesia

Email: silma.windayaniz6@gmail.com

### Abstract

*Jabranti Village, located in Kuningan Regency, is the focus of the Student Organization Capacity Strengthening Program (PPK Ormawa) for Nature Lovers Forestry Students (MAHAKUPALA) with the topic Forest Village. This area is rich in biodiversity, including the presence of flora, various fauna as well as local wisdom and the existence of cultural sites. The aim of this activity is to increase the use of local wisdom and natural resources by the community, create new groups, increase community competence in resource management, and form special interest educational tourism destinations based on environmental preservation and local culture. The method of implementing activities is providing outreach, biodiversity inventory, interviews, training and mentoring to local communities and special interest educational tourism management groups as well as non-timber forest product management groups. This series of activities received a good response from participants, providing a very significant increase, creating a new source of income and making Jabranti Village a center for forest conservation in Kuningan Regency.*

**Keywords:** *Special Interest Educational Tourism, Biodiversity, Local Wisdom*

### Abstrak

Desa Jabranti, yang terletak di Kabupaten Kuningan, merupakan fokus Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa) Mahasiswa Kehutanan Pecinta Alam (MAHAKUPALA) dengan topik Desa Hutan. Kawasan ini kaya akan keanekaragaman hayati baik itu keberadaan flora, bermacam-macam fauna serta kearifan lokal dan keberadaan situs budayanya. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pemanfaatan kearifan lokal dan sumber daya alam oleh masyarakat, menciptakan kelompok-kelompok baru, meningkatkan kompetensi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya, serta membentuk destinasi wisata edukasi minat khusus yang berbasis pada pelestarian lingkungan dan budaya lokal. Metode pelaksanaan kegiatan yaitu memberikan sosialisasi, inventarisasi keanekaragaman hayati, wawancara, pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat setempat dan kelompok pengelola wisata edukasi minat khusus serta kelompok pengelola hasil hutan bukan kayu. Serangkaian kegiatan ini mendapatkan respon baik dari peserta, memberikan peningkatan yang sangat signifikan hingga menciptakan sumber pendapatan baru dan menjadikan Desa Jabranti sebagai pusat pelestarian hutan di Kabupaten Kuningan.

**Katakunci:** Wisata Edukasi Minat Khusus, Keanekaragaman Hayati, Kearifan Lokal

---

### PENDAHULUAN

Desa Jabranti, terletak di Kabupaten Kuningan, dipilih sebagai fokus Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa) Mahasiswa Kehutanan Pecinta Alam (MAHAKUPALA) dengan topik Desa Hutan. Berdasarkan data monografi desa 2021 bahwa, jumlah penduduk Desa Jabranti sebanyak 2.699 jiwa dengan komposisi laki-laki sebanyak 1.392 jiwa dan perempuan sebanyak 1.307 jiwa. Dengan rata-rata mata pencaharian masyarakat adalah bertani, berkebun dan berdagang. Desa Jabranti memiliki

luas 870.767 Ha (didominasi perkebunan, persawahan dan areal hutan) topografi lereng gunung dengan kemiringan rata-rata 15° dan memiliki ketinggian tempat diatas 600 mdpl.

Potensi desa ini memiliki luasan hutan yang besar dengan tingkat keanekaragaman hayati yang tinggi baik flora maupun fauna (Hendrayana *et al.*, 2022). Keberadaan ekosistem hutan yang masih terjaga sebagai penyangga kehidupan bagi masyarakat yang mayoritas bertani, berkebun, dan berdagang. Kearifan lokal dalam menjaga sumberdaya alam, ekosistem hutan, keanekaragaman hayati yang sudah terhitung langka dan keberadaan situs budaya Batu Tulis/Batu Naga yang berada di perbatasan Provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah menjadi bagian integrasi dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Namun permasalahan yang terjadi adalah belum adanya pengelolaan baik dari pemerintah desa maupun dari masyarakat sekitar kawasan hutan terhadap potensi-potensi yang ada di desa tersebut. Meningkatnya aktivitas pendatang dalam kawasan hutan yang memanfaatkan keberadaan situs budaya dan keanekaragaman hayati yang masih terjaga namun kurang berkelanjutan dan tak jarang yang mengesampingkan aturan-aturan yang tersusun pada kearifan lokal Masyarakat. Sehingga, keanekaragaman hayati yang masyarakat jaga dengan berbagai kearifan lokal menimbulkan ancaman kepunahan. Tak hanya itu, aktifitas pendatang pun kurang menghasilkan manfaat ekonomi bagi masyarakat karena tidak melibatkan peran aktif masyarakat.

Nilai-nilai pelestarian dan konservasi hutan berbasis kearifan lokal di daerah ini juga mendasari pembentukan Desa Hutan sebagai destinasi wisata edukasi minat khusus berbasis kearifan lokal untuk peningkatan ekonomi masyarakat. Selain itu juga masyarakat memiliki keterbatasan pengetahuan untuk mengelola dan memanfaatkan kearifan lokal, situs budaya, sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang masih terjaga untuk dijadikan suatu destinasi wisata edukasi minat khusus. Solusi permasalahan yang ditawarkan berupa sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya menjaga kearifan lokal; pengenalan potensi wisata edukasi minat khusus; pendidikan konservasi lingkungan; pengadaan sarana dan prasarana untuk perintisan wisata edukasi minat khusus; pelatihan identifikasi kearifan lokal dan sumber daya alam; pelatihan pemanfaatan hasil hutan bukan kayu; pelatihan kepelembagaan wisata edukasi minat khusus; penyebar luasan melalui media sosial; serta pembentukan kelompok tani pengelola hasil hutan dan pengelolaan wisata edukasi minat khusus.

Berdasarkan solusi dan permasalahan yang telah disusun, Tim PPK Ormawa MAHAKUPALA memiliki Tujuan dari dilaksanakannya program perintisan Desa Hutan ini antara lain, meningkatkan aktivitas masyarakat desa dalam memanfaatkan kearifan lokal dan sumber daya alam; menciptakan kelompok-kelompok dan program baru di Desa Hutan Jabranti; meningkatkan kompetensi masyarakat dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam dan ekosistem hutan; membentuk destinasi wisata edukasi minat khusus; menciptakan sumber pendapatan baru; dan menjadikan Desa Jabranti sebagai pusat pelestarian hutan di Kabupaten Kuningan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Untuk mencapai tujuan dalam kegiatan pemberdayaan Perintisan Desa Hutan Menjadi Wisata Edukasi Minat Khusus melalui tiga tahap, yang diantaranya ; 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan dan 3) tahap evaluasi. Berikut adalah tahapan-tahapan yang dilakukan dalam program ini :

1. Persiapan kegiatan, kegiatan ini dimulai dengan sosialisasi kepada aparatur desa dan masyarakat Desa Jabranti mengenai tujuan dan manfaat program. Tahap persiapan melibatkan koordinasi dengan aparatur desa dan survey potensi wisata minat khusus guna mendapatkan gambaran yang jelas mengenai kondisi dan kebutuhan wisata minat khusus di Desa Jabranti yang akan diangkat.
2. Kegiatan pelaksanaan, meliputi sosialisasi, pelatihan/edukasi, inventarisasi, pengadaan sarana dan prasarana serta pengukuhan desa hutan sebagai destinasi wisata edukasi minat khusus di Desa Jabranti. Kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa sesi yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan pengetahuan serta plotting potensi wisata minat khusus di Desa Jabranti. Berikut beberapa kegiatan yang diadakan :
  - a. Sosialisasi Kegiatan Dan Pengenalan Potensi Desa: Sesi ini difokuskan pada pemaparan mengenai maksud dan tujuan serta manfaat dari program yang akan dijalankan kepada aparatur desa dan masyarakat Desa Jabranti. Dalam pengenalan potensi desa akan melibatkan wawancara kepada audiensi mengenai potensi-potensi desa yang ada di Desa Jabranti. Kegiatan ini dapat memudahkan dalam pelaksanaan perintisan desa hutan menjadi destinasi wisata edukasi minat khusus sesuai dengan potensi Desa Jabranti.
  - b. Edukasi Pentingnya Menjaga Kearifan Lokal di Era Perkembangan Zaman: Menjaga kearifan lokal sangat penting sebagai identitas budaya, serta dalam menjaga kelestarian hutan dan lingkungan. Sesi ini melibatkan pembicara dari Dosen Fakultas Kehutanan Dan Lingkungan Universitas Kuningan.
  - c. Pendidikan Konservasi Dan Pelestarian Lingkungan Dengan Penanaman: kegiatan ini merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga ekosistem hutan. Penanaman dilaksanakan pada kawasan hutan gunung tilu Desa Jabranti dengan total bibit yang akan ditanam sebanyak 50 bibit diantaranya: *Dipterocarpus retusus* 20 individu bibit, *Ficus sp* 15 individu bibit, serta tanaman MPTS sebanyak 15 individu bibit (Durian, Campedak, Kemiri, Alpukat, Mangga dan Lengkeng). Dalam kegiatan penanaman ini melibatkan tokoh masyarakat desa dan aparatur Desa Jabranti.
  - d. Inventarisasi Potensi Sumber Daya Alam Flora Dan Fauna: Kegiatan ini dilakukan dengan observasi lapangan secara langsung menggunakan metode jelajah untuk menginventarisasikan dan pengumpulan data pohon langka, metode Kelimpahan Titik untuk pengambilan data spesies burung dan metode *Visual Encounter Survey* (VES) untuk menginventarisasikan dan pengambilan data herpetofauna yang ada di Kawasan Hutan Gunung Tilu Desa Jabranti.

Pengambilan data ini menjadi praktis untuk spot pengamatan wisata edukasi minat khusus di Desa Jabranti.

- e. Inventarisasi Potensi Kearifan Lokal: Metode dalam inventarisasi kearifan lokal dilakukan observasi lapangan mengenai keberadaan situs-situs peninggalan zaman dahulu yang dikeramatkan seperti: situs batu naga, situs kuta tingkem dan situs puncak sukmana. Selain itu dalam pengumpulan data kearifan lokal juga akan melakukan metode wawancara mendalam terhadap tokoh masyarakat, anggota komunitas, dan aparatur desa terkait dengan tradisi, adat istiadat, kebiasaan, kebudayaan, kepercayaan, seni, kerajinan, serta kelestarian hutan dan lingkungan sebagai daya tarik wisata edukasi minat khusus di Desa Jabranti.
- f. Pembuatan Sarana Dan Pengadaan Prasarana: Kegiatan ini di fokuskan untuk menciptakan dan menyediakan fasilitas serta infrastruktur yang diperlukan guna mendukung berbagai aktivitas, meliputi perencanaan dan desain, pengadaan alat dan bahan, pembangunan dan pemasangan, pengadaan fasilitas pendukung serta pengecekan dan pengujian. Pembuatan sarana dan prasarana ini bertujuan untuk pengadministrasian pengunjung dan sebagai pos pengelolaan wisata edukasi minat khusus.
- g. Pembentukan Kelompok Pengelola Wisata Edukasi Minat Khusus: Kegiatan ini dilakukan untuk memastikan adanya kelompok mengelola wisata edukasi minat khusus yang dapat berfungsi secara efektif dalam pengelolaan wisatanya. Sesi ini melibatkan masyarakat Desa Jabranti yang menjadi kelompok pengelola wisata. Pembentukan ini akan meliputi persiapan perencanaan, plotting dan seleksi anggota pembentukan struktur organisasi.
- h. Pembentukan Kelompok Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK): Kegiatan ini melibatkan masyarakat Desa Jabranti yang menjadi kelompok sasaran hasil hutan bukan kayu. Sesi ini memastikan kelompok dapat berfungsi efektif dalam mengelola memanfaatkan hasil hutan bukan kayu. Pembentukan ini meliputi persiapan perencanaan, plotting dan seleksi anggota pembentukan struktur organisasi.
- i. Pelatihan Inventarisasi Keanekaragaman Hayati: Pelatihan ini di fokuskan pada inventarisasi keanekaragaman hayati pada kelompok sasaran yang telah di bentuk. Pelatihan ini memberikan panduan praktis tentang tata cara pengamatan dan pengambilan data pohon, burung dan herpetofauna kepada kelompok pengelola sebagai tourguide dalam wisata edukasi minat khusus. Sesi ini melibatkan pembicara dari Tim Riset Ormawa MAHAKUPALA Fakultas Kehutanan dan Lingkungan Universitas Kuningan.
- j. Pelatihan Hasil Hutan Bukan Kayu: pengelolaan usaha yang berbasis hasil hutan selain kayu sangat penting untuk keberlangsungan hutan, lingkungan dan pertumbuhan usaha masyarakat dalam peningkatan perekonomian. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek manajemen usaha, termasuk pembuatan produk, pengemasan produk, pemasaran produk dan pengelolaan keuangan untuk meningkatkan efisiensi operasional. Sesi ini melibatkan pembicara dari Ormawa

MAHAKUPALA dan Petani Milenial dampingan Cabang Dinas Kehutanan Wilayah VIII (CDK Wilayah VIII).

- k. Pelatihan Pengelolaan Wisata Edukasi Minat Khusus: Pelatihan ini menjadi kunci sukses dalam pengelolaan wisata edukasi minat khusus yang berkelanjutan. Sesi ini akan di fokuskan pengenalan konsep wisata edukasi minat khusus, pengembangan konsep wisata, manajemen operasional, pemasaran dan promosi, penyediaan layanan pengunjung serta kepatuhan dan keberlanjutan yang akan disampaikan kepada kelompok pengelola dan tourguide wisata edukasi minat khusus Desa Jabranti. Sesi ini melibatkan pembicara yang sudah profesional dibidangnya.
1. Pendampingan Wisata Edukasi Minat Khusus: Pengelola Wisata Edukasi Minat Khusus dan Hasil Hutan Bukan Kayu juga didampingi dalam penerapan teknik manajemen usaha yang efektif, termasuk pengelolaan keuangan dan operasional. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap kelompok dapat mengelola secara profesional dan berkelanjutan.
3. Monitoring Dan Evaluasi, tim pelaksana melakukan monitoring dan evaluasi secara langsung untuk melihat efektivitas destinasi wisata edukasi minat khusus. Evaluasi program ini sangat penting karena untuk memastikan bahwa setiap program yang direncanakan dapat mencapai hasil yang optimal dan program dapat disesuaikan sesuai kebutuhan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Hasil dari monitoring dan evaluasi ini akan menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan program destinasi wisata edukasi minat khusus di Desa Jabranti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Sosialisasi Kegiatan dan Pengenalan Potensi Desa

Kegiatan PPK Ormawa yang telah kami laksanakan pertama sosialisasi ke aparaturnya Desa Jabranti berlangsung dengan sukses, dengan melibatkan anggota Ormawa, dosen pendamping lapangan dan masyarakat setempat. Acara ini dimulai dengan pemaparan maksud dan tujuan kegiatan PPK yang akan dilaksanakan di Desa Jabranti, serta pengenalan potensi desa yang melibatkan sesi wawancara.



**Gambar 1.** Dokumentasi Sosialisasi Kegiatan dan Pengenalan Potensi Desa

Analisis hasil sosialisasi kegiatan PPK di Desa Hutan Jabranti menunjukkan dampak positif yang signifikan. Setelah pelaksanaan, masyarakat setempat mendapatkan peningkatan pengetahuan, kesadaran dan pemahaman yang mendalam akan program-program yang dijalankan terkait kegiatan PPK Ormawa Perintisan Destinasi Wisata Minat Khusus Di Desa Hutan Jabranti Kabupaten Kuningan. Selain itu, beberapa potensi desa yang menonjol dan masih lestari diantaranya : kearifan lokal masyarakat yang turun-temurun masih terjaga dan dilaksanakan; situs-situs peninggalan yang masih terjaga; keanekaragaman hayati yang masih melimpah dan beragam seperti pohon langka, keanekaragaman burung dan keanekaragaman herpetofauna.

## **2. Edukasi Pentingnya Menjaga Kearifan Lokal di Era Perkembangan Zaman**

Pelaksanaan kegiatan PPK Ormawa dengan tema "Edukasi Pentingnya Menjaga Kearifan Lokal Edukasi Pentingnya Menjaga Kearifan Lokal di Era Perkembangan Zaman " di Desa Hutan Jabranti berlangsung dengan antusiasme tinggi dari masyarakat. Acara ini melibatkan penyampaian materi tentang Menjaga kearifan lokal sebagai identitas budaya, serta dalam menjaga kelestarian hutan dan lingkungan. Warga diajak untuk mengenali, menjaga dan melestarikan tradisi serta budaya lokal. Diskusi interaktif memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berbagi pandangan dan ide-ide inovatif. Melalui kegiatan ini, diharapkan kesadaran masyarakat akan pentingnya melestarikan kearifan lokal dan identitas budaya semakin meningkat, sekaligus mendorong mereka untuk menjaga kelestarian hutan dan lingkungan.



**Gambar 2.** Dokumentasi Sosialisasi Edukasi Pentingnya Menjaga Kearifan Lokal di Era Perkembangan Zaman

Analisis hasil kegiatan sosialisasi dengan tema "Edukasi Pentingnya Menjaga Kearifan Lokal di Era Perkembangan Zaman " di Desa Jabranti menunjukkan dampak yang signifikan terhadap kesadaran dan partisipasi masyarakat. Warga merasakan peningkatan pengetahuan tentang menjaga kearifan lokal sebagai identitas budaya, serta dalam menjaga kelestarian hutan dan lingkungan. Banyak warga yang mulai sadar bahwa kebiasaannya selama ini merupakan suatu praktik dalam melestarikan tradisi lokal, menjaga kelestarian hutan dan lingkungan serta dalam menghasilkan produk yang mereka kembangkan mampu menciptakan peluang ekonomi dengan cara arif dan lokal. Secara

keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan kapasitas pemahaman masyarakat dan memberdayakan masyarakat dalam menjaga kearifan lokal, menjadikannya langkah penting untuk pelestarian warisan budaya dan pelestarian hutan.

### 3. Pendidikan Konservasi dan Pelestarian Lingkungan dengan Penanaman

Pelaksanaan kegiatan pendidikan konservasi dan pelestarian lingkungan dengan penanaman di kawasan hutan rakyat produksi yang berbatasan dengan hutan lindung terlaksana berjalan dengan sukses dan lancar. Tokoh masyarakat dan aparatur desa menyadari bahwa pentingnya keberadaan pohon bagi lingkungan sebagai penyangga kehidupan, pengatur tata air serta penyeimbang ekosistem. Kegiatan ini sukses meningkatkan pemahaman dan pengetahuan dalam pendidikan konservasi masyarakat dalam pelestarian lingkungan.



**Gambar 3.** Dokumentasi Kegiatan Pendidikan Konservasi dan Pelestarian Lingkungan dengan Penanaman

### 4. Inventarisasi Potensi Sumber Daya Alam Flora dan Fauna

Pelaksanaan kegiatan inventarisasi potensi sumber daya alam flora dan fauna di desa hutan jabranti meliputi inventarisasi Pohon Langka, inventarisasi Spesies Burung, dan inventarisasi Herpetofauna di Kawasan Hutan Gunung Tilu Desa Jabranti berlangsung dengan sukses. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pengambilan data secara langsung dilapangan dengan melibatkan kolaborasi aktif masyarakat setempat sebagai daya tarik destinasi wisata edukasi minat khusus di desa hutan Jabranti.

Data pohon yang berstatus langka di Kawasan Hutan Gunung Tilu Desa Jabranti ditemui sebanyak enam spesies dengan famili yang berbeda diantaranya: Saninten (*Castanopsis argentea*) dengan status konservasi terancam punah (Endangered/EN) yang masuk kedalam kategori langka berdasarkan data International Union for Conservation of Nature and Natural Resources (IUCN) Redlist (Barstow & Kartawinata, 2017), Burahol (*Steelechocarpus buraho*) dengan status konservasi Critis (Critically Endangered/CR) yang masuk kedalam kategori langka berdasarkan data International Union for Conservation of Nature and Natural Resources (IUCN) Redlist (Nurrosyidah *et al.*, 2020) Keruing Gunung (*Dipterocarpus retusus*) dengan status konservasi terancam punah (Endangered/EN) yang masuk kedalam kategori langka berdasarkan data International Union for Conservation of Nature and Natural Resources (IUCN) Redlist (ly *et al.*, 2017) Nyantoh (*Palaquium hispidum*) dengan status konservasi rentan

(Vulnerable/VU) yang masuk kedalam kategori langka berdasarkan data International Union for Conservation of Nature and Natural Resources (IUCN) Redlist (Olander *et al.*, 2018), Sonokeling (*Dalbergia Latifolia*) dengan status konservasi rentan (Vulnerable/VU) yang masuk kedalam kategori langka berdasarkan data International Union for Conservation of Nature and Natural Resources (IUCN) Redlist (Lakhey *et al.*, 2020), dan Kananga (*Cananga Codorata*) dengan status konservasi resiko rendah (Least concern/LC) yang masuk kedalam kategori langka berdasarkan data International Union for Conservation of Nature and Natural Resources (IUCN) Redlist (IUCN *et al.*, 2019)

**Tabel 1. Daftar jenis Pohon Langka**

No	Nama Jenis	Nama Ilmiah	Famili	Ket
1	Saninten	<i>Castanopsis argentea</i>	<i>Fagaceae</i>	EN
2	Burahol	<i>Steelechocarpus buraho</i>	<i>Annonaceae</i>	CR
3	Keruing Gunung	<i>Dipterocarpus retusus</i>	<i>Dipterocarpaceae</i>	EN
4	Nyantoh	<i>Palaquium hispidum</i>	<i>Sapatacea</i>	VU
5	Sonokeling	<i>Dalbergia Latifolia</i>	<i>Fabaceae</i>	VU
6	Kananga	<i>Cananga Odorata</i>	<i>Annonaceae</i>	LC



**Gambar 4. Saninten**



**Gambar 5. Burahol**



**Gambar 6. Keruing Gunung**



**Gambar 7. Nyantoh**



**Gambar 8. Sonokeling**



**Gambar 9. Kenanga**

Data burung yang ditemui pada kawasan hutan gunung tilu Desa Jabranti sebanyak empat puluh dua (42) jenis spesies burung yang berbeda, penemuan burung ini menjadi daya tarik wisata minat khusus dalam bentuk birdwatching, diantaranya akan disajikan pada tabel 2.

**Tabel 2. Daftar Jenis Burung**

No	Nama Jenis	Nama Latin
1	Alap alap capung	<i>Microhierax fringillarius</i>
2	beluk watu jawa	<i>glaucidium castanopterum</i>
3	Bondol haji	<i>lonchura maja</i>
4	Bondol jawa	<i>lonchura leucogastroides</i>
5	Cabai bunga-api	<i>Dicaeum trigonostigma</i>
6	Caladi ulam	<i>Dendrocopos macei</i>
7	Cekakak batu	<i>Lacedo pulchella</i>
8	Cekakak jawa	<i>Halcyon cyanoventris</i>
9	cekakak sungai	<i>Todiramphus chloris</i>
10	Cincoang	<i>Brachypteryx leucophrys</i>
11	Cinenen jawa	<i>Orthotomus sepium</i>
12	cinenen pisang	<i>Orthotomus sutorius</i>
13	Cipoh kacat	<i>Aegithina tiphia</i>
14	Cucak kuning	<i>Pycnonotus melanicterus</i>
15	Cucak kutilang	<i>Pycnonotus aurigaster</i>
16	Elang jawa	<i>Nisaetus bartelsi</i>
17	Elang ular bido	<i>Spilornis cheela</i>
18	Gereja	<i>Passer montanus</i>
19	Jing jing batu	<i>Hemipus hirundinaceus</i>
20	julang emas	<i>Rhyticeros undulatus</i>
21	Kadalan birah	<i>Phaenicophaeus curvirostris</i>
22	kedalan kembang	<i>Zanclostomus javanicus</i>
23	Kedasih hitam	<i>Surniculus lugubris</i>
24	Kerak kerbau	<i>Acridotheres javanicus</i>
25	Merbah cerucuk	<i>Pycnonotus goiavier</i>
26	Paok panca warna	<i>Hydrornis guajanus</i>
27	Prenjak jawa	<i>Prinia familiaris</i>
28	rangkong badak	<i>Buceros rhinoceros</i>
29	Sempur hujan rimba	<i>Eurylaimus javanicus</i>
30	Sepah hutan	<i>Pericrocotus flammeus</i>
31	Sepah kecil	<i>Pericrocotus cinnamomeus</i>
32	Serindit jawa	<i>Loriculus pusillus</i>
33	srigunting kelabu	<i>Dicrurus leucophaeus</i>
34	Takur tenggeret	<i>Psilopogon australis</i>
35	Takur tohtor	<i>Psilopogon armillaris</i>

36	Takur tulong tumpuk	<i>Psilopogon javensis</i>
37	Takur ungu ungu	<i>Psilopogon haemacephalus</i>
38	Tangkar ongklet	<i>Patylophus galericulatus</i>
39	Uncal merah	<i>Macropygia ruficeps</i>
40	Walet linci	<i>Collocalia linci</i>
41	walik kembang	<i>Ptilinopus melanospilus</i>
42	Wiwik kelabu	<i>Cacomantis merulinus</i>



**Gambar 10.** Elang Jawa

Data herpetofauna yang ditemukan di kawasan hutan gunung tilu Desa Jabranti sebanyak dua belas (12) jenis, akan disajikan pada tabel 3.

**Tabel 3 Daftar Jenis Herpetofauna**

No	Nama jenis	Nama ilmiah	Famili
1	Kodok Sawah	<i>Fajervarya cancrivora</i>	Ranidae
2	Kodok Merah Ciremai	<i>Leptophyrn javanica</i>	Bufonidae
3	Katak Tegalan	<i>Fajervaya cancrivora</i>	Dicroglossiedae
4	Kodok Batu	<i>Limnonectes macrodon</i>	Ranidae
5	Kodok Buduk	<i>Duttaphrynus melanostictus</i>	Bufonidae
6	Kokang Kolam	<i>Chalcorana chalconota</i>	Ranidae
7	Kodok Jam Pasir	<i>Leptophryne borbonica</i>	Bufonidae
8	Kongkang Racun	<i>Odorrana hosii</i>	Ranidae
9	Kodok Percil Jawa	<i>Microhyla achatina</i>	Microhylidae
10	Kodok Tuli	<i>Limnonectes kuhlii</i>	Ranidaessss
11	Kodok Serasah	<i>Leptopbrachium hasseltii</i>	Megophryidae
12	Kodok Sungai	<i>Phrynoidis aspera</i>	Bufonidae



**Gambar 11. Kodok sawah**



**Gambar 12. Kodok merah ciremai**



**Gambar 13. Katak tegalan**



**Gambar 14. Kodok batu**



**Gambar 15. Kodok buduk**



**Gambar 16. Kokang kolam**



**Gambar 17. Kodok jam pasir**



**Gambar 18. Kongkang racun**



**Gambar 19. Kodok percil jawa**



**Gambar 20. Kodok tuli**



**Gambar 21. Kodok serasah**



**Gambar 22. Kodok sungai**

Analisis hasil kegiatan inventarisasi potensi sumberdaya alam flora dan fauna menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap kekayaan biodiversitas yang ada di Desa Jabranti. Keanekaragaman hayati yang dimiliki menjadi aspek daya tarik dalam wisata edukasi minat khusus serta keberadaannya yang beragam menjadi penyangga ekosistem hutan yang lestari dan berkelanjutan. Dalam kegiatan ini kami berhasil menemukan berbagai pohon langka yang masih ada, berbagai spesies burung dan spesies herpetofauna yang beranekaragam serta melimpah di Kawasan Hutan Gunung Tilu Desa Jabranti yang menandakan bahwa ekosistem hutannya masih terjaga dan lestari. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya menginventarisasikan flora fauna yang ada, tetapi meningkatkan kesadaran lingkungan organisasi kemahasiswaan dan masyarakat sekitar dalam advokasi pelestarian alam, menjadikannya langkah penting untuk keberlanjutan ekosistem di Kawasan Hutan Gunung Tilu Desa Jabranti.

#### **5. Inventarisasi Potensi Kearifan Lokal**

Pelaksanaan kegiatan Inventarisasi Potensi Kearifan Lokal di Desa Jabranti berlangsung dengan penuh semangat. Kegiatan ini difokuskan pada observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat, anggota komunitas, dan aparatur desa untuk menggali informasi terkait tradisi, adat istiadat, kebiasaan, dan kebudayaan yang ada. Selain itu, wawancara juga mencakup aspek kepercayaan, seni, kerajinan, serta upaya pelestarian hutan dan lingkungan sebagai daya tarik wisata edukasi minat khusus. Pengumpulan data yang kaya dan beragam menjadi landasan dalam pengembangan program pelestarian kearifan lokal di Desa Jabranti. Diskusi yang berlangsung selama

kegiatan membantu menciptakan kolaborasi dengan masyarakat, meningkatkan kesadaran akan pentingnya melestarikan nilai-nilai budaya serta ekosistem lokal.



**Gambar 23. Situs Batu Tulis/Batu Naga**

Situs Batu Tulis/Naga merupakan situs yang sudah ada sejak zaman prasejarah, batu tulis ini terdapat dua bongkah batu dengan ukiran dua naga yang saling berhadapan, dimana dalam batu itu terdapat ukiran seorang manusia prasejarah dengan tangan sebelah kanan memegang benda tajam dan tangan sebelah kirinya memegang ekor naga. Selain itu, terdapat juga ukiran yang menggambarkan keadaan pedesaan atau pemukiman yang asri dan nyaman.



**Gambar 24.** Batu Kuta Tingkem

Situs budaya kuta tingkem merupakan sebuah bongkahan batu besar yang menyerupai bukit dengan luasan  $\pm 5$ ha, di atas bongkahan batu ini terdapat beberapa jenis pepohonan dan terdapat sebuah curug dengan nama curug cipeteuy. Menurut kepercayaan masyarakat sekitar bahwa, di dalam batu tersebut terdapat bongkahan emas dan suatu pemukiman.



**Gambar 25.** Puncak sukmana

Situs budaya puncak sukmana merupakan suatu puncak dengan ketinggian  $\pm 1.150$  m dpl, di atasnya terdapat dua makam nenek moyang yang dikeramatkan. Pada malam tertentu, biasanya masyarakat lokal dan luar ada yang menginap dipuncak tersebut dengan maksud dan tujuan untuk kepentingan pribadinya. Selain itu, di puncak ini juga terdapat sebuah kolam atau masyarakat menyebutnya balong. Menurut kepercayaan masyarakat setempat, jika orang yang berkunjung dan kebetulan kolam berisi air maka orang itu mendapatkan rizki yang melimpah.

Dengan adanya situs budaya tersebut, masyarakat Desa Jabranti lebih menjaga dan memelihara kelestarian hutan karena terdapat situs budaya yang diyakini memiliki nilai kearifan lokal. Analisis hasil kegiatan menunjukkan pencapaian yang signifikan dalam mendokumentasikan nilai-nilai budaya, situs-situs peninggalan yang ada dan tradisi setempat. Melalui wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat, anggota komunitas, dan aparatur desa, peserta berhasil mengumpulkan informasi berharga mengenai adat istiadat, kebiasaan, serta seni dan kerajinan lokal yang mencerminkan identitas desa. Selain itu, data mengenai pelestarian hutan dan lingkungan sebagai daya tarik wisata edukasi turut terungkap, membuka peluang untuk mengembangkan pariwisata berbasis kearifan lokal. Hasil analisis ini menunjukkan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya melestarikan warisan budaya dan ekosistem, serta memperkuat kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya memperkaya pengetahuan tentang kearifan lokal, tetapi juga menjadi langkah awal dalam pengembangan program yang berkelanjutan untuk mempromosikan potensi Desa Jabranti sebagai tujuan wisata edukatif.

#### **6. Pembuatan Sarana dan Pengadaan Prasarana**

Pembuatan Sarana dan Prasarana bertujuan untuk menciptakan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung berbagai aktivitas kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan ini meliputi perencanaan, desain pembuatan sarana dan prasarana, pengadaan alat dan bahan, serta pembangunan dan pemasangan sarana yang diperlukan. Selain itu, pembuatan sarana dan prasarana ini berguna untuk pengadaan fasilitas pendukung dan pengecekan serta menjadi fokus utama bagi kegiatan ini untuk memastikan bahwa semua elemen berfungsi dengan optimal. Dengan pembuatan sarana dan prasarana ini diharapkan dapat mendukung pengadministrasian pengunjung dan meningkatkan manajemen wisata edukasi minat khusus, memberikan pengalaman yang lebih baik bagi semua pihak terlibat.



**Gambar 26.** Pembuatan Saung

Hasil kegiatan ini menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan fasilitas dan infrastruktur. Kegiatan ini juga berhasil menciptakan sarana yang memadai untuk mendukung berbagai aktivitas, mulai dari perencanaan dan desain pembuatan sarana dan prasarana hingga pengadaan alat dan bahan. Proses pembangunan dan pemasangan yang terencana disertai dengan pengadaan fasilitas pendukung, memastikan bahwa semua aspek berfungsi secara efektif. Pengecekan dan pengujian yang

dilakukan setelah pembangunan menunjukkan bahwa fasilitas tersebut tidak hanya memenuhi standar operasional, tetapi juga siap digunakan untuk pengadministrasian pengunjung dan pengelolaan wisata edukasi minat khusus. Hasil kegiatan ini menegaskan bahwa investasi dalam sarana dan prasarana akan meningkatkan kualitas pengelolaan masyarakat, mendorong partisipasi aktif, dan memperkuat kapasitas organisasi secara keseluruhan.

#### **7. Pembentukan Kelompok Pengelola Wisata Edukasi Minat Khusus**

Pembentukan Kelompok Pengelola Wisata Edukasi Minat Khusus bertujuan untuk menciptakan kelompok yang mampu mengelola wisata edukasi secara efektif. Kegiatan ini melibatkan masyarakat Desa Jabranti, yang akan berperan sebagai kelompok pengelola wisata. Dengan melibatkan masyarakat setempat, diharapkan kelompok ini tidak hanya dapat mengelola wisata dengan baik, tetapi juga memberikan manfaat langsung bagi komunitas, meningkatkan partisipasi, dan memperkuat keterikatan antara anggota PPK Ormawa dan masyarakat. Pembentukan kelompok ini menjadi langkah penting dalam mewujudkan pengelolaan wisata edukasi yang berkelanjutan dan berkualitas.



**Gambar 27.** Pembentukan Kelompok Pengelola Wisata Edukasi Minat Khusus

Kegiatan ini menunjukkan hasil yang sangat positif karena kegiatan ini berhasil membentuk kelompok pengelola yang terstruktur, menciptakan struktur organisasi yang solid dan berfungsi efektif dalam mengelola wisata edukasi di Desa Jabranti. Selain itu, keterlibatan masyarakat setempat meningkatkan rasa memiliki dan komitmen terhadap keberhasilan pengelolaan wisata edukasi minat khusus. Hasil kegiatan menegaskan bahwa pembentukan kelompok ini tidak hanya memenuhi tujuan organisasi, tetapi juga memperkuat hubungan antara mahasiswa dan masyarakat, mendorong partisipasi aktif, dan membangun potensi wisata yang berkelanjutan.

## 8. Pembentukan Kelompok Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK)

Pembentukan Kelompok Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Desa Jabranti dalam mengelola dan memanfaatkan potensi hasil hutan yang tidak hanya bergantung pada kayu. Kegiatan ini melibatkan masyarakat sebagai kelompok sasaran, memastikan bahwa mereka memiliki kapasitas untuk berfungsi secara efektif dalam pengelolaan sumber daya yang mampu mengelola hasil hutan bukan kayu secara berkelanjutan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan menjaga kelestarian lingkungan.



**Gambar 28.** Pembentukan Kelompok Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK)

Hasil kegiatan menunjukkan dampak yang signifikan dalam pemberdayaan masyarakat Desa Jabranti. Kegiatan ini berhasil membentuk kelompok yang terstruktur dan mampu berfungsi efektif dalam pengelolaan hasil hutan bukan kayu. Pembentukan kelompok ini tidak hanya meningkatkan keterampilan dan pengetahuan anggota dalam mengelola sumber daya, tetapi juga memperkuat solidaritas masyarakat. Dengan demikian, inisiatif ini berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat sekaligus menjaga keberlanjutan lingkungan, menciptakan sinergi positif antara ekonomi lokal dan pelestarian alam.

## 9. Pelatihan Inventarisasi Keanekaragaman Hayati

Kegiatan Pelatihan Inventarisasi Keanekaragaman Hayati bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kelompok sasaran dalam melakukan pengamatan dan pengambilan data keanekaragaman hayati. Pelatihan ini fokus pada aspek praktis, memberikan panduan yang jelas tentang cara menginventarisasi pohon, burung, dan herpetofauna. Sesi ini tidak hanya memperkuat keterampilan kelompok pengelola yang berfungsi sebagai tour guide dalam wisata edukasi minat khusus, tetapi juga meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya pelestarian keanekaragaman hayati. Melalui pelatihan ini, masyarakat telah berkontribusi dalam pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan dan memberikan pengalaman edukatif yang bermanfaat bagi pengunjung.



**Gambar 29.** Pelatihan Inventarisasi Keanekaragaman Hayati

Analisis hasil kegiatan menunjukkan pencapaian yang signifikan dalam meningkatkan kapasitas kelompok sasaran. Pelatihan ini berhasil memberikan panduan praktis mengenai tata cara pengamatan dan pengambilan data untuk pohon, burung, dan herpetofauna, yang sangat relevan bagi kelompok pengelola yang berfungsi sebagai tour guide dalam wisata edukasi minat khusus. Keterlibatan pembicara dari Tim Riset Mahakupala Kehutanan dan Lingkungan Universitas Kuningan menambah nilai pelatihan dengan wawasan akademis dan pengalaman lapangan yang berharga. Hasil analisis menunjukkan bahwa masyarakat setempat tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dalam mengelola dan menyajikan informasi keanekaragaman hayati kepada pengunjung. Secara keseluruhan, pelatihan ini berkontribusi pada pelestarian lingkungan dan pengembangan potensi wisata edukasi, menciptakan sinergi antara pengetahuan akademis dan praktik lapangan yang berkelanjutan.

#### **10. Pelatihan Hasil Hutan Bukan Kayu**

Pelatihan Hasil Hutan Bukan Kayu berfokus pada pentingnya pengelolaan usaha yang berbasis sumber daya hutan selain kayu untuk keberlangsungan lingkungan dan peningkatan perekonomian masyarakat. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek manajemen usaha, seperti pembuatan produk lilin dari limbah sarang madu, pemasaran, dan pengelolaan keuangan, yang semuanya dirancang untuk meningkatkan efisiensi operasional warga. Kelompok sasaran mendapatkan wawasan praktis yang relevan untuk mengembangkan usaha berbasis hasil hutan bukan kayu. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat pengetahuan dan keterampilan warga, tetapi juga mendorong inovasi dalam produk hasil hutan bukan kayu, sehingga diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi ekonomi lokal dan kelestarian lingkungan.



**Gambar 30.** Pelatihan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK)

Hasil kegiatan menunjukkan dampak yang signifikan terhadap pengembangan kapasitas masyarakat dalam mengelola usaha berbasis hasil hutan bukan kayu. Pelatihan ini berhasil memberikan pemahaman mendalam tentang berbagai aspek manajemen usaha, termasuk pembuatan, pengemasan, pemasaran produk, dan pengelolaan keuangan. Dengan melibatkan penanggung jawab dari Ormawa MAHAKUPALA dan narasumber berpengalaman Bapak Amaar Thohir, warga memperoleh wawasan praktis yang dapat diterapkan dalam usaha mereka. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat merasa lebih percaya diri dan siap untuk menerapkan pengetahuan baru ini, yang berpotensi meningkatkan efisiensi operasional dan keberlanjutan usaha mereka. Secara keseluruhan, pelatihan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan perekonomian lokal, tetapi juga mendukung upaya pelestarian lingkungan melalui pengelolaan sumber daya hutan yang bertanggung jawab.

#### **11. Pelatihan Pengelolaan Wisata Edukasi Minat Khusus**

Pelatihan yang diberikan mencakup berbagai aspek edukasi dalam pengembangan ide wisata, manajemen operasional, serta strategi pemasaran dan promosi. Kelompok pengelola wisata diajarkan cara-cara praktis dan terstruktur dalam mengelola wisata edukasi minat khusus dalam memandu wisata edukasi minat khusus dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan daya tarik wisata edukasi. Hasil kegiatan menunjukkan dampak positif yang signifikan, masyarakat berhasil memahami konsep dan strategi wisata edukasi minat khusus, serta mengembangkan keterampilan dalam manajemen operasional dan pemasaran. Selain itu, pelatihan ini memperkuat kemampuan penyediaan layanan pengunjung dan kepatuhan terhadap prinsip keberlanjutan. Pelatihan ini meningkatkan kepercayaan diri kelompok pengelola sebagai pemandu wisata edukasi minat khusus Desa Jabranti dalam mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh, sehingga dapat menciptakan pengalaman wisata yang lebih menarik dan berkelanjutan.

## 12. Pendampingan Wisata Edukasi Minat Khusus

Pendampingan ini memberikan dukungan penting bagi pengelola wisata edukasi minat khusus dan bagi pengelola hasil hutan bukan kayu. Masyarakat mendapatkan bimbingan dalam penerapan teknik manajemen usaha yang efektif, termasuk pengelolaan keuangan dan operasional yang optimal serta berkelanjutan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa masyarakat telah mencapai hasil yang signifikan baik itu dalam peningkatan pengelola wisata edukasi minat khusus dan juga peningkatan pengelola hasil hutan bukan kayu. Hasilnya, kelompok pengelola tidak hanya mampu mengelola usaha mereka secara lebih profesional, tetapi juga mengadopsi praktik berkelanjutan yang mendukung pertumbuhan jangka panjang. Pendampingan ini telah memperkuat kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan, meningkatkan efisiensi operasional, dan memaksimalkan potensi hasil hutan bukan kayu, sehingga memberikan dampak positif bagi komunitas setempat dan lingkungan.

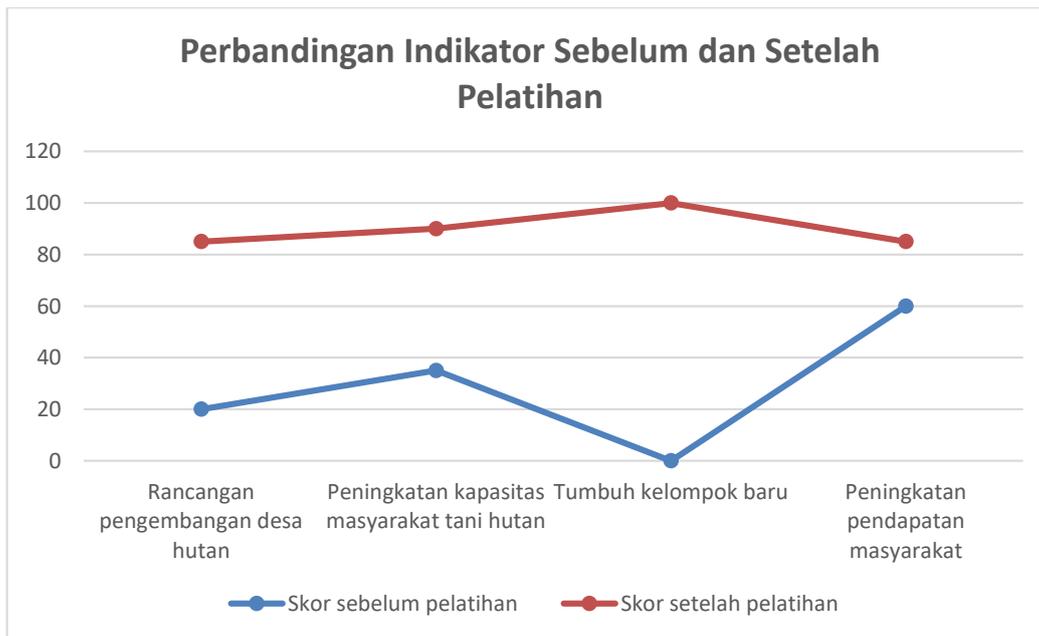
## 13. Pembahasan Desa Hutan

Kegiatan yang telah dilaksanakan dalam program penguatan kapasitas organisasi kemahasiswaan (PPK Ormawa) di desa hutan jabranti telah memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek pemberdayaan masyarakat dalam perintisan destinasi wisata minat khusus. Melalui serangkaian kegiatan pelatihan dan pendampingan telah terjadi peningkatan dalam beberapa indikator kunci. Untuk mengatur efektivitas program, dilakukan evaluasi terhadap empat indikator utama: rancangan pengembangan desa hutan, peningkatan kapasitas masyarakat tani hutan, tumbuh kelompok baru, dan peningkatan pendapatan masyarakat. Perbandingan data sebelum dan setelah kegiatan pelatihan memberikan gambaran yang jelas tentang berbagai kemajuan yang dicapai oleh masyarakat kelompok pengelola wisata edukasi minat khusus dan pengelola hasil hutan bukan kayu. Berikut adalah perbandingan hasil evaluasi sebelum dan setelah pelatihan.

**Tabel 4. Perbandingn Hasil Evaluasi Sebelum dan Setelah Pelatihan**

No	Indikator	Skor Sebelum Pelatihan	Skor Setelah Pelatihan
1	Rancangan Pengembangan Desa Hutan	20	85
2	Peningkatan Kapasitas Masyarakat Tani Hutan	35	90
3	Tumbuh Kelompok Baru	0	100
4	Peningkatan Pendapatan Masyarakat	60	85

Untuk menggambarkan keberhasilan program dalam perubahan positif yang di alami oleh masyarakat Desa Jabranti setelah mengikuti serangkaian pelatihan dan pendampingan dalam program penguatan kapasitas organisasi kemahasiswaan (PPK Ormawa), berikut disajikan grafik perbandingan indikator sebelum dan setelah dilakukan pelatihan.



**Gambar 31.** Grafik Perbandingan Hasil Evaluasi Sebelum dan Setelah Pelatihan

Tabel dan grafik di atas menunjukkan perbandingan indikator sebelum dan setelah dilakukan pelatihan, memberikan hasil yang sangat signifikan. Data ini menunjukkan peningkatan di semua indikator setelah dilakukan pelatihan. Sebelum dilakukannya kegiatan pelatihan, nilai indikator berada dalam rentang 0-60, sementara setelah dilakukan pelatihan, nilai indikator meningkat menjadi 80-100. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang telah dilakukan memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Jabranti, baik dalam hal pengembangan desa hutan, peningkatan kapasitas masyarakat tani hutan, tumbuhnya kelompok baru dan peningkatan pendapatan masyarakat Desa Jabranti.

#### **SIMPULAN**

Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa) MAHAKUPALA berhasil meningkatkan kapasitas dan memberdayakan masyarakat Desa Jabranti melalui pendekatan tehnososiopreneur. Perintisan destinasi wisata edukasi minat khusus dengan dukungan teknologi dan strategi sosial menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan daya tarik wisata edukasi minat khusus dan kesejahteraan masyarakat.

#### **SARAN**

Rekomendasi untuk keberlanjutan program ini diantaranya: melanjutkan pelatihan dan konsultasi secara berkala, memperluas jaringan pemasaran wisata edukasi minat khusus dan produk-produk unggulan lokal yang dibangun, meningkatkan Kerjasama dengan pemerintah dan mitra terkait untuk mendukung keberlanjutan dan pengembangan wisata edukasi minat khusus di Desa Jabranti.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan banyak terimakasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Universitas Kuningan, Fakultas Kehutanan dan Lingkungan, MAHAKUPALA, Masyarakat Desa Jabranti, Aparatur Desa Jabranti, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa) MAHAKUPALA ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barstow, M. & Kartawinata, K. 2018. *Castanopsis argentea*. The IUCN Red List of Threatened Species 2018: e.T62004506A62004510. <http://dx.doi.org/10.2305/IUCN.UK.2018-1.RLTS.T62004506A62004510.en>
- Hendrayana, Y., Kosasih, D., Nasihin, I., Adhya, I., Herlina, N., Ismail, A.Y., Deni, D., Nurlaila, A., Nurdin, N., Karyaningsih, I., Supartono, T., Fujiman, H., & Hidayatullah, R.A. (2023). Pelatihan Analisis Vegetasi dan Pengamatan Satwa Liar di Desa Cimara Kecamatan Cibeureum, Kuningan. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- IUCN SSC Global Tree Specialist Group & Botanic Gardens Conservation International (BGCI). 2019 *Cananga odorat* The IUCN Red List of Threatened Species 2019: e.T61984545A156221485. <http://dx.doi.org/10.2306/IUCN.UK.2019-3.RLTS.T61984545A156221485.en>
- Lakhey, P., Pathak, J. & Adhikari, B. 2020. *Dalbergia Latifolia*. The IUCN Red List of Threatened Species 2020: e.T32098A67777757. <https://dx.doi.org/10.2305/IUCN.UK.2020-3.RLTS.T32098A67777757.en>
- Ly, V., Nanthavong, K., Pooma, R., Luu, H.T., Nguyen, H.N., Vu, V.D., Hoang, V.S., Khou, E. & Newman, M. 2017. *Dipterocarpus retusus* The IUCN Red List of Threatened Species 2017: e.T32400A2817693. <http://dx.doi.org/10.2305/IUCN.UK.2017-3.RLTS.T32400A2817693.en>
- Olander, S.B. & Wilkie, P. 2018 *Palaquium hispidum*. The IUCN Red List of Threatened Species 2018: e.T61965305A61965308. <http://dx.doi.org/10.2305/IUCN.UK.2018-2.RLTS.T61965305A61965308.en>
- Roni Nursyamsu. 2018. Pelatihan Peningkatan Kapasitas Pemuda Dan Pembuatan Program Kerja Pada Organisasi Pemuda Desa Cibuang, Kabupaten Kuningan, *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, e-ISSN 2598-2052 Vol. 01 Nomor 01. 2018. 37-44.